

BAB III

BIOGRAFI / PROFIL PENELITIAN

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Riwayat keluarga

M. Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Kabupaten Sidareng Rampang, Sulawesi Selatan, dari keluarga terpelajar Arab. Nama Hahapa diambil dari nama ayahnya. Ia tumbuh dalam keluarga yang muslim dan taat beragama, ia merupakan anak keempat dari 12 bersaudara. Saudara kandungnya adalah Noor, Ali, Omar, Wardah, Alavi, Nina, Ahmed Nizar, Abdul Mutalib, Salwa, Alfa dan Latifah. Pada tanggal 2 Februari 1975 Quraish Shahab menikah dengan Fatmawati Assegaf dan mereka dikaruniai lima orang anak Najila, Najwa, Nasywa, Ahmed dan Nahla Shahab. Ia dibesarkan di lingkungan berpendidikan tinggi dari keluarga Arab-Bugis yang merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW dari suku Shahab. Sejak usia sembilan tahun, ia sering menemani ayahnya Abdurrahman Shahab (1905-1986) di perkuliahan, hal ini sangat efektif dalam membentuk karakternya, terutama dalam mata pelajaran ilmiah.¹

2. Riwayat Pendidikan

M. Quraish Shihab menyelesaikan pendidikannya di Jam'iyah Al-Khair Jakarta, salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia. Universitas ini terkenal mengajarkan pemikiran reformis dan Islam kepada mahasiswa karena kedekatannya dengan sumber-sumber reformis di Timur Tengah, seperti Hadramaut, Haramaian, dan Mesir. Banyak guru yang didatangkan ke lembaga ini, termasuk Syaikh Ahmad Soorkati dari Sudan, Afrika. Sebagai putra seorang guru besar, M. Quraish Shihab mendapatkan dorongan awal dan kecintaannya terhadap studi tafsir dari ayahnya, yang sering mengajaknya setelah maghrib untuk berbincang dan memberikan nasihat, terutama melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

¹ Salatiga, U. I. N. (2019). *TAFSIR AL-MISBAH*. Desember.

Sejak usia 6 atau 7 tahun, ia sudah mengikuti kajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya, yang menjadi awal tumbuhnya kecintaannya terhadap Al-Qur'an.²

M. Quraish Shihab menempuh pendidikan dasar di Ujung Pandang dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang pada tahun 1956 sambil nyantri di Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyah. Dalam dua tahun belajar, ia sudah menguasai bahasa Arab dengan baik. Karena ketekunannya dalam mempelajari studi Islam, ayahnya mengirimkan M. Quraish Shihab dan adiknya, Alwi Shihab, ke Kairo pada tahun 1958 dengan beasiswa dari Provinsi Sulawesi. Di Kairo, Mesir, ia melanjutkan pendidikan di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar pada tahun 1958. Pada tahun 1967, beliau meraih gelar Lc (S-1) di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al-Azhar. Kemudian, pada tahun 1969, ia memperoleh gelar MA dengan spesialisasi dalam bidang Al-Qur'an dengan judul tesis "Al-I'jaz Al-Tasyri'iy li Al-Qur'an Al-Karim." Pada tahun 1982, beliau berhasil meraih gelar doktor di Universitas Al-Azhar dengan disertasi berjudul "Nazhm Al-Durar Li Al-Biq'a'i, Tahqiq Wa Dirasah" (kajian dan analisis terhadap keaslian kitab Nazm Al-Durar karya Al-Biq'a'i), dengan predikat summa cum laude dan penghargaan tingkat I (Mumtaz Ma'a Martabat Al-Syaraf Al-Ula).³

3. Riwayat Aktivitas dan Jabatan Pekerjaan

Pada tahun 1973, ia dipanggil kembali ke Makassar oleh ayahnya, yang saat itu menjabat sebagai rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alaudin. Pada tahun 1980, ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan. Karena sering menggantikan ayahnya yang mulai uzur, Quraish Shihab kemudian dipercaya untuk menjabat sebagai koordinator perguruan tinggi swasta wilayah VII Indonesia Timur dan sebagai pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam pembinaan mental. Pada tahun 1984, ia ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Pasca-Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, di mana ia mengajar tafsir dan ulum Al-Qur'an di program S1, S2, dan

² http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab di akses pada 22 februari 2022.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, 6.

S3 hingga tahun 1998.⁴ Di samping mengajar, ia juga dipercaya menjadi rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998). Di luar kampus, ia diamanahkan sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) sejak tahun 1984, menjadi anggota Lajnah Pentashih Al-Qur'an di Departemen Agama sejak 1989, anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sejak 1989, dan ketua Lembaga Pengembangan.⁵ Ia juga aktif dalam berbagai organisasi profesional, termasuk menjadi pengurus Himpunan Ilmu-Ilmu Syari'ah, pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta asisten ketua umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).⁶

4. Karya M. Quraish

M. Quraish Shihab adalah seorang mufassir kontemporer dan penulis produktif, yang telah menghasilkan banyak karya yang telah diterbitkan dan dipublikasikan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung padang, IAIN Alaudin, 1984)
- 2) Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
- 3) Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat AlFatihah (1988)
- 4) Mahkota Tuntunan Illahi: Tafsir Surat Al-Fatihah (1988), Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994), Studi Kritik Tafsir Al-Manar (1994)
- 5) Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994), Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat (1996)
- 6) Hidangan Ayat-Ayat Tahlil (1997), Tafsir Al-Qur'an Al Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997)
- 7) Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997)
- 8) Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI (1997)
- 9) Menyingkap Ta'bir Illahi: al-Asma' al-Husna dalam Prespektif Al-Qur'an (1998)

⁴ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab di akses pada 22 februari 2022.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 6.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 6.

⁷ M. Quraish Shihab Official, profil- Muhammaf Quraish Shihab official website <http://quraishshihab.com.profil-mqs/> di akses pada 23 februari 2022.

- 10) Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998)
- 11) Pengantin Al-Qur'an (Jakarta: lentera hati, 1999)
- 12) Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
- 13) Panduan Puasa Bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Replubika, 2000)
- 14) Panduan Shalat Bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Replubika, 2000)
- 15) Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Mizan Pustaka)
- 16) Satu Islam, Sebuah Dilema (Bandung: Mizan, 1987)
- 17) Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987)
- 18) Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & UNESCO, 1994)
- 19) Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 1999)
- 20) Jalan Menuju Keabadian (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- 21) Menjemput Maut; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT. (Jakarta: Lentera Hati 2003)
- 22) Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Dalam Pandangan Ulama Dan Cendekiawan Kontemporer (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- 23) Dia di Mana-Mana; Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- 24) Perempuan (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- 25) Logika Agama; Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- 26) Rasionalitas al-Qur'an; Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- 27) Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- 28) Wawasan al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa' (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- 29) Asma' al-Husna; Dalam Perspektif Al-Qur'an (4 buku dalam 1 boks) (Jakarta: Lentera Hati)
- 30) Sunnah - Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, Maret 2007)

- 31) Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008);
- 32) 40 Hadits Qudsi Pilihan (Jakarta: Lentera Hati)
- 33) Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati)
- 34) M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
- 35) Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009)⁸

Melihat dari sebagian kecil karya-karyanya, dapat disimpulkan bahwa peran beliau dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, terutama dalam bidang studi Al-Qur'an, sangatlah signifikan. Melalui karya monumental beliau, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, namanya semakin dikenal luas sebagai salah satu mufassir Indonesia yang menghasilkan tafsir Al-Qur'an 30 juz yang tersebar dalam 15 jilid.

B. Kitab Tafsir Al-Misbah

1. Latar Belakang Penulisan

Penting untuk mengetahui alasan di balik penulisan tafsir Al-Misbah agar bisa lebih memahami isinya, terutama bagi mereka yang ingin mendalaminya. Dalam bahasa, Al-Misbah berarti lampu, pelita, atau lentera. Ini menunjukkan bahwa cahaya Al-Qur'an menerangi makna kehidupan serta berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Beliau berharap agar Al-Qur'an semakin dekat dengan masyarakat dan isinya lebih mudah dipahami oleh para pembacanya.⁹

Adapun alasan kenapa tafsir tersebut ditulis dikarenakan

- 1) M. Quraish Shihab berusaha mempermudah umat Islam dalam memahami Al-Qur'an dengan menjelaskan secara rinci pesan-pesan yang terkandung di dalamnya serta tema-tema yang berhubungan dengan pengembangan kehidupan manusia. Menurutnya, meskipun banyak orang ingin memahami Al-Qur'an, mereka sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, atau referensi.

⁸ M. Quraish Shihab Official, profil- Muhammaf Quraish Shihab official website <http://quraishshihab.com.profil-mqs/> di akses pada 23 februari 2022.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1, Sekapur Sirih (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal. 118

- 2) Salah satu kesalahan yang sering terjadi di kalangan umat Islam adalah dalam memahami fungsi Al-Qur'an, seperti tradisi membaca surat Yasin berulang kali tanpa benar-benar memahami maknanya. Hal ini diperkuat dengan adanya buku-buku yang membahas fadilah ayat-ayat tertentu dalam bahasa Indonesia. Beliau berpendapat bahwa penting untuk menjelaskan pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih rinci dan mendalam.
- 3) Banyak akademisi yang kurang memahami aspek ilmiah terkait ilmu Al-Qur'an, termasuk sistematika penulisannya yang sebenarnya mengandung nilai pendidikan yang mendalam. Selain itu, dorongan dari umat Islam Indonesia yang menginspirasi dan memperkuat tekad beliau untuk menulis tafsir, menjadi alasan utama beliau menulis tafsir Al-Misbah.¹⁰

2. Metode dan Corak Penafsiran

Dalam menulis karya tafsirnya, beliau menerapkan metode tahlili, yakni metode analisis yang dilakukan dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari ayat ke ayat dan surat ke surat, sesuai urutan rasm utsmani. Sementara itu, corak yang digunakannya adalah adab ijtima'i, yaitu corak yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketelitian dalam penggunaan ungkapan yang disampaikan secara jelas, serta menekankan tujuan utama Al-Qur'an. Kemudian, ayat-ayat tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti penyelesaian masalah umat dan bangsa yang relevan dengan perkembangan masyarakat.¹¹

Dalam kajian hermeneutika Al-Qur'an, terdapat tiga model penafsiran, yaitu quasi objektif tradisional, subjektif, dan quasi objektif modernis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertama, model quasi objektif tradisional mengacu pada penafsiran yang mengharuskan Al-Qur'an dipahami, ditafsirkan, dan diterapkan di masa kini dengan cara yang sama persis seperti saat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi awal sahabat.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1, Sekapur Sirih (Tangerang: Lentera Hati, 2002), hal. 118

¹¹ Atik Wartini, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah, vol. 11. No. 1, 2024

2. Kedua, model subjektif menganggap bahwa setiap penafsiran Al-Qur'an sepenuhnya merupakan hasil dari subjektivitas individu, sehingga Al-Qur'an dipandang bersifat subjektif.
3. Ketiga, model quasi objektif modernis adalah pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang tetap menggunakan metode konvensional seperti asbabun nuzul, nasikh mansukh, muhkam mutasyabih, dan lain-lain. Pendekatan modernis ini melihat makna asli sebagai titik awal bagi para pembaca masa kini untuk kemudian menghasilkan penafsiran yang kontekstual.

Berdasarkan analisis ini, penulis berpendapat bahwa tafsir Al-Misbah termasuk dalam kategori ketiga, yaitu quasi objektif modernis, karena tafsir ini mengutamakan teori-teori konvensional sebagai dasar awal dalam menafsirkan Al-Qur'an. Selain itu, tafsir Al-Misbah menitikberatkan pada masalah-masalah kontemporer dan bersifat kontekstual.

